

Indra Wardana, Yusriadi, Arman :

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Melakukan Usaha Tani Bawang Merah (Allium Cepa Var. Aggregatum) di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGAMBILAN KEPUTUSAN PETANI MELAKUKAN USAHA TANI BAWANG MERAH (Allium Cepa Var. Aggregatum) DI DESA SUMILLAN KECAMATAN ALLA KABUPATEN ENREKANG

Factors Influencing Decision-Making of Farmers Conducting Onion (Allium Cepa Var. aggregatum) Farming in Sumillan Village, Alla District, Enrekang District

Indra Wardana, Yusriadi, Arman

indrawardana777@gmail.com, yusry.ady46@gmail.com,
arman.umpar99@gmail.com

Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Kacamatan Alla peningkatan produksi tertinggi di dominasi oleh bawang merah dari beberapa komoditi unggulan yang ada hal ini disebabkan oleh keputusan petani yang beralih komoditi berusaha tani bawang merah. Keputusan petani untuk beralih usaha tani tergantung pada kesadaran petani untuk memaksimalkan pendapatan usaha taninya. Semakin banyak petani yang memutuskan untuk menanam bawang merah maka produksi semakin meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani melakukan usaha tani bawang merah (2) Faktor apa yang paling berpengaruh secara simultan terhadap pengambilan keputusan petani melakukan usaha tani bawang merah di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, karena dalam pelaksanaannya meliputi data, analisis dan interpretasi tentang arti data yang diperoleh. Data yang digunakan data primer dan sekunder. Terdapat 50 sampel dalam penelitian ini kemudian diolah dengan menggunakan SPSS 24. Analisis dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Dari hasil penelitian diperoleh : bahwa Variabel Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani usaha tani bawang merah yaitu faktor internal dengan variabel pendapatan, dan Modal. Sedangkan Faktor eksternal, variabel yang berpengaruh yakni harga jual. Variabel yang paling berpengaruh secara parsial adalah variabel pendapatan karena memiliki nilai T hitung lebih tinggi dari variabel lain.

Kata kunci : faktor mempengaruhi, keputusan petani, usaha tani, bawang merah

ABSTRACT

From Alla District perspective, the highest production increase was dominated by shallots from several existing leading commodities. This was due to the decision of farmers to switch commodities to farming shallots. The decision of farmers to switch farming depends on the awareness of farmers to maximize their farm income. The more farmers who decide to plant shallots, the more production will increase. This study

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Melakukan Usaha Tani Bawang Merah (*Allium Cepa* Var. *Aggregatum*) di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang

aims to determine: What factors influence the decision-making of farmers to do shallot farming (2) What factors are the most influential simultaneously on the decision-making of farmers to do shallot farming in Sumillan Village, Alla Subdistrict, Enrekang Regency. This study uses a quantitative descriptive research method because the implementation includes data, analysis, and interpretation of the meaning of the data obtained. The data used are primary and secondary data. There were 50 samples in this study and then processed using SPSS 24. Analysis using multiple regression analysis techniques. From the research results obtained: the variables that influence the decision-making of shallot farmers are internal factors with variables of income and capital. While external factors, the variables are selling price. The most influential variable partially is the income variable because it has a higher T arithmetic value than other variables.

Keywords: *influencing factors, farmers' decisions, farming, shallots*

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor kebutuhan pokok manusia, pertanian juga berpengaruh besar terhadap sektor lain (non-pertanian) dan akan berdampak besar pada pertumbuhan ekonomi suatu negara salah satunya adalah negara Indonesia. Indonesia merupakan negara dengan kekayaan alam yang melimpah dan keadaan geografisnya yang cocok digunakan untuk sektor pertanian. Perkembangan pertanian di Indonesia semakin pesat dengan adanya kemajuan teknologi, namun seiring dengan kemajuan zaman dalam bercocok tanam banyak petani yang melakukan alih komoditi baik pada tanaman jangka panjang maupun tanaman jangka pendek. Menanam sejumlah komoditi pertanian pada saat ini tidak lain diputuskan berdasarkan perkembangan harga dan musim tanam komoditi tertentu.

Bawang merah merupakan salah satu komoditas sayuran unggulan yang sejak lama telah diusahakan oleh petani secara intensif. Komoditas sayuran ini termasuk ke dalam kelompok rempah tidak bersubstitusi yang berfungsi sebagai bumbu penyedap makanan serta bahan obat tradisional. Banyaknya manfaat yang terdapat pada bawang merah membuat komoditas ini banyak digemari oleh masyarakat sehingga banyak para petani yang membudidayakan bawang merah guna untuk memenuhi permintaan konsumen yang terus melonjak dikarenakan pertumbuhan penduduk yang juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Komoditas ini juga merupakan sumber pendapatan dan kesempatan kerja yang memberikan kontribusi cukup tinggi terhadap perkembangan ekonomi wilayah khususnya di bidang hortikultura (Balitbang Pertanian, 2005).

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Melakukan Usaha Tani Bawang Merah (*Allium Cepa* Var. *Aggregatum*) di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang

Kabupaten Enrekang sebagai salah satu daerah yang memiliki potensi pertanian cukup besar, hal ini didukung oleh sumber daya alam dan budaya serta masyarakatnya sebagian besar bekerja di sektor pertanian, berbagai jenis tanaman sayuran dapat tumbuh dengan baik di wilayah kabupaten enrekang salah satunya bawang merah. Kabupaten Enrekang menjadi salah satu daerah penghasil bawang merah terbesar di Indonesia. Produksi bawang merah di Kabupaten Enrekang sangat tinggi bahkan menjadi bahan pokok pencarian warga di Kabupaten Enrekang. Selain itu produksi bawang merah Enrekang melonjak tinggi karena lahan bawang merah Enrekang semakin meluas yang sebelumnya hanya dua kecamatan kini merata ke-12 kecamatan di Kabupaten Enrekang. Meski Kabupaten Enrekang produksinya terbesar di Indonesia, namun belum mampu memenuhi permintaan pasar saat ini.

Salah satu di wilayah di kabupaten enrekang yang berpotensi untuk tanaman Hortikultura Yaitu di Kecamatan Alla dimana luas lahan untuk Hortikultura sebanyak 761 Ha dan komoditas hortikultura yang paling dominan di Kecamatan Alla adalah Salak. Sedangkan untuk sayuran komoditas utamanya adalah Kubis, Cabe, Tomat, Bawang Merah. Produksi komoditas utama hortikultura dan sayuran menunjukkan peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020. Produksi dan produktivitas komoditas utama Hortikultura dan sayuran periode 2019-2020 dapat dilihat pada tabel .1

Tabel 1. Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Komoditas Hortikultura dan sayuran Kecamatan alla Tahun 2019 – 2020.

No	Jenis Komoditi	Tahun 2019	Tahun 2020	Peningkatan
1.	Salak			
	Luas Tanam (Ha)	142	100	-29,6
	Luas panen (Ha)	142	100	-29,6
	Produksi (Ton)	7526	5500	-29,6
	Produktivitas (Kw)	53	55	3,6
2.	Kubis			
	Luas tanam (Ha)	164,2	120,5	-26,6
	Luas Panen (Ha)	164,2	120,5	-26,6
	Produksi (Ton)	4105	3103	24,4
	Produktivitas (kw)	25	25,75	2,9
3.	Tomat			
	Tanam (Ha)	219	176,5	-19,4
	Panen (Ha)	219	176,5	-19,4
	Produksi (Ton)	438	481,8	9,1

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Melakukan Usaha Tani Bawang Merah (*Allium Cepa* Var. *Aggregatum*) di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang

Produktivitas (Kw)	20	22	9,1
4. Bawang Merah			
Tanam (Ha)	75,75	201,5	62,4
Panen (Ha)	75,75	201,5	62,4
Produksi (Ton)	60,6	171,3	64,6
Produktivitas (Kw)	8	8,5	5,9
5. Cabe			
Tanam (Ha)	73	118	38,1
Panen (Ha)	73	118	38,1
Produksi (Ton)	365	649	43,8
Produktivitas (Kw)	5	5,5	9,1

Sumber : Laporan Statistik Pertanian Kecamatan Alla 2020

Dari tabel 1 tersebut diatas dapat kita lihat bahwa di Kecamatan Alla peningkatan produksi tertinggi di dominasi oleh bawang merah dari beberapa komoditi unggulan yang ada hal ini disebabkan oleh keputusan petani yang beralih komoditi berusaha tani bawang merah. Keputusan petani untuk beralih usaha tani tergantung pada kesadaran petani untuk memaksimalkan pendapatan usaha taninya. Semakin banyak petani yang memutuskan untuk menanam bawang merah maka produksi semakin meningkat. Oleh karenanya keputusan petani berusaha tani bawang merah perlu di teliti dan di kaji lebih lanjut di Kecamatan alla Kabupaten Enrekang

Sudah banyak penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani. Namun belum ada penelitian khusus yang membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam berusaha tani bawang merah sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul faktor – faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani melakukan usahatani bawang merah di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive) didasarkan pada fenomena bahwa Desa Sumillan merupakan desa yang sebelumnya petani belum menanam bawang merah. Waktu penelitian dilakukan dalam jangka waktu dua bulan, Terhitung mulai dari bulan September-November Tahun 2021

maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 10 % dari populasi yang ada, karena jumlah populasi melebihi 100 yaitu 499. Berarti $499 \times 10 \% = 49,9$

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Melakukan Usaha Tani Bawang Merah (Allium Cepa Var. Aggregatum) di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang

dibulatkan menjadi 50. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 sampel. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dengan teknik kuisioner yang akan diberikan pada responden. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu: observasi; questioner; interview; dokumentasi; dan studi literatur.

Data hasil penelitian dianalisis melalui alat uji statistik dengan menggunakan software SPSS dengan pengujian seperti diuraikan berikut ini :

1. Untuk menguji apakah konstruk (variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, tetapi dibentuk melalui dimensi-dimensi atau indikator-indikator yang diamati) yang telah dirumuskan reliabel dan valid, maka perlu dilakukan pengujian reliabilitas dan validitas.
2. Analisis yang digunakan adalah analisis Regresi Linier Berganda untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani berusaha tani bawang merah Menurut.

Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Dependen Y (Keputusan petani), yaitu Keputusan petani menanam bawang merah adalah suatu kecenderungan yang tinggi atau dorongan petani untuk menanam bawang merah yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar .

Dengan variabel independen (X) sebagai berikut:

1. Faktor internal
 - a. Pendidikan (X1)

Tingkat pendidikan formal yang dimiliki petani akan menunjukkan tingkat pengetahuan serta wawasan yang luas untuk petani menerapkan apa yang diperolehnya untuk peningkatan usahatani.

- b. Pengalaman (X2)

Pengalaman usahatani adalah pengalaman yang telah dihadapi responden sejak awal berusahatani bawang merah sampai penelitian dilakukan (Tahun).

- c. Pendapatan (X3)

Pendapatan adalah penerimaan yang diperoleh petani setelah dikurangi biaya produksi. Pendapatan usahatani bawang merah diukur dalam satuan rupiah per panen (Rp/panen).

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Melakukan Usaha Tani Bawang Merah (Allium Cepa Var. Aggregatum) di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang

d. Modal (X4)

Modal adalah total biaya yang digunakan petani selama masa produksi bawang merah selama satu musim tanam.

2. Faktor Eksternal

a. Harga Jual (X5)

Harga yang di sepakati pada waktu terjadinya transaksi antara petani dengan pedagang pengumpul /tengkulak/pihak yang di temukan pada hari di lakukannya observasi dengan kualitas apa adanya, sebelum di kenakan ongkos angkut pasca panen petani dan keluarganya, agar mereka mengetahui dan mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha atau kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya. Penyuluhan dapat diukur dengan melihat bagaimana tingkat partisipasi petani mengikuti kegiatan penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani dalam Melakukan Usahatani Bawang Merah.

Untuk mengetahui bagaimana hubungan dari semua faktor terhadap pengambilan keputusan untuk melakukan usahatani bawang merah maka digunakan pengujian dengan Uji Reliabilitas dan Validitas Untuk lebih jelas mengetahui faktor Internal dengan variabel pendidikan (X1), pengalaman (X2), pendapatan (X3) dan modal (X4). Untuk faktor eksternal dengan variabel harga jual (X5), penyuluhan (X6) sedangkan Variabel Y yakni keputusan petani.

a. Uji Kelayakan Instumen

Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan menggunakan uji reliabilitas dan validitas. Berikut pembahasan hasil uji reliabilitas dan validitas pada tahap pertama

b. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. pengujian validitas ini menggunakan Pearson Correlation yaitu dengan cara menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pernyataan dengan total skor.

Pada penelitian ini menggunakan sampel untuk uji kuesioner sebanyak 50 orang responden dengan signifikansi 5%, dari sini di dapat nilai $df = n-6$, $df = 50-6=44$. Pada

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Melakukan Usaha Tani Bawang Merah (*Allium Cepa* Var. *Aggregatum*) di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang

tabel r product moment untuk signifikansi 5% (uji dua arah), didapatkan angka rtabel 0,297. Selanjutnya dibandingkan nilai r yang didapat dari rtabel dengan rhasil perhitungan. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan itu valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

faktor	Variabel	Pertanyaan	r hitung	r tabel	keterangan
Internal	Pendidikan (X1)	1	0.733	0.297	Valid
		2	0.742	0.297	Valid
		3	0.799	0.297	Valid
	Pengalaman (X2)	4	0.757	0.297	Valid
		5	0.822	0.297	Valid
		6	0.661	0.297	Valid
	Pendapatan (X3)	7	0.564	0.297	Valid
		8	0.684	0.297	Valid
		9	0.684	0.297	Valid
	Modal (X4)	10	0.728	0.297	Valid
		11	0.725	0.297	Valid
		12	0.633	0.297	Valid
Eksternal	Harga Jual (X5)	13	0.840	0.297	Valid
		14	0.739	0.297	Valid
		15	0.721	0.297	Valid
	Penyuluhan (X6)	16	0.730	0.297	Valid
		17	0.799	0.297	Valid
		18	0.725	0.297	Valid
Keputusan petani	(Y)	Y1	0.596	0.297	Valid
		Y2	0.795	0.297	Valid
		Y3	0.470	0.297	Valid
		Y4	0.578	0.297	Valid

Sumber : Data primer yang diolah 2022

Berdasarkan tabel 2 uji Validitas, diketahui bahwa seluruh item pernyataan dalam penelitian ini valid, yang ditunjukkan dengan nilai dari masing-masing item pernyataan memiliki nilai Pearson Correlation positif dan lebih besar dari pada nilai rtabel 0,297 (uji dua arah).

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada tabel 6.9, Dari seluruh pernyataan untuk variabel independen (X) Faktor Internal, dan Faktor Eksternal, Dan variabel dependen/(Y) Keputusan Petani melakukan usaha tani bawang merah di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. adalah valid dan dapat disimpulkan

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Melakukan Usaha Tani Bawang Merah (*Allium Cepa* Var. *Aggregatum*) di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang

bahwa instrument pernyataan koesioner sah dan mampu mengungkapkan sesuatu yang di ukur oleh kuesioner tersebut.

c. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas data adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator/pernyataan dari suatu variable atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang dalam kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Reabilitas tidak sama dengan validitas artinya pengukuran yang dapat di andalkan akan mengukur secara konsisten, tapi belum tentu mengukur apa yang seharusnya di ukur, dalam penelitian reabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah di lakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika memberikan nilai cronbach alpha di atas 0,60. Hasil uji reliabel disajikan pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Faktor	Variabel	Alpha Cronbach	Alpha Cronbach Hitung	Keterangan
Internal	Pendidikan (X1)	0.60	0.629	Reliabel
	Pengalaman (X2)	0.60	0.609	Reliabel
	Pendapatan (X3)	0.60	0.604	Reliabel
	Modal (X4)	0.60	0.654	Reliabel
Eksternal	Harga Jual (X5)	0.60	0.636	Reliabel
	Penyuluhan (X6)	0.60	0.615	Reliabel
Keputusan petani	(Y)	0.60	0.614	Reliabel

Sumber : Data primer yang Diolah 2022

Berdasarkan hasil pengujian reabilitas pada tabel 3, Faktor Internal, variabel Pendidikan (X1), Pengalaman (X2), Pendapatan (X3), Modal (X4) dan Faktor Eksternal yaitu Harga Jual (X5) dan Penyuluhan (X6) Dan variabel dependen/(Y) dimana nilai Alpha Cronbach < Alpha Cronbach Hitung Keputusan Petani melakukan usaha tani bawang merah di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. adalah reliabel dan dapat disimpulkan bahwa instrument pernyataan koesioner menunjukkan kehandalan dalam mengukur variabel-variabel dalam model penelitian.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Melakukan Usaha Tani Bawang Merah (*Allium Cepa* Var. *Aggregatum*) di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang

d. Uji T (Parsial)

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Menurut V. Wiirratna Sujarweni (2014 ; 155), Jika nilai signifikansi yang dihasilkan uji t Parsial $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) sebaliknya Jika nilai signifikansi yang dihasilkan uji t Parsial $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
2. Cara lain untuk menguji pengaruh variabel adalah dengan membandingkan Tstatistik (hasil perhitungan) dengan Ttabel. Jika Tstatistic $>$ Ttabel, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sebaliknya Jika Tstatistic $>$ Ttabel, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Hengki Latan,2013).

Rumus mencari Ttabel

$$T_{\text{tabel}} = t (\alpha/2 ; n-k-1)$$

Ket : $\alpha = 0.05$

n = Jumlah Sampel

K= Jumlah Variabel bebas (X)

$$= (0,05/2 ; 50-6-1)$$

$$= (0,025 ; 43)$$

$$T_{\text{tabel}} = 2,017$$

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.511	3.320		0.455	0.651
	PENDIDIKAN_(X1)	0.259	0.138	0.278	1.880	0.067
	PENGALAMAN_(X2)	-0.194	0.148	-0.167	-1.307	0.198
	PENDAPATAN_(X3)	0.505	0.126	0.463	4.003	0.000
	MODAL_(X4)	0.518	0.135	0.452	3.841	0.000
	HARGA JUAL_(X5)	0.241	0.104	0.279	2.322	0.025
	PENYULUHAN_(X6)	-0.051	0.137	-0.053	-0.371	0.713
a. Dependent Variable: KEPUTUSAN_PETANI						

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Melakukan Usaha Tani Bawang Merah (Allium Cepa Var. Aggregatum) di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang

Sumber Data : SPSS 24.0. 2022

Model persamaan regresi yang dapat dituliskan dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi unstandardized adalah sebagai berikut:

$$Y=1,511 + 0,259X_1 - 0,194X_2 + 0,505X_3 + 0,518X_4 + 0,241X_5 - 0,051X_6$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani usaha tani bawang merah yaitu:

Faktor internal

Berdasarkan uji reliabel Faktor Internal variabel yang dapat di ukur/reliabel yaitu Pendidikan (X1), Pengalaman (X2), Pendapatan (X3), Modal (X4) terhadap (Y) Keputusan Petani melakukan usaha tani bawang merah di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

1. Nilai koefisien konstanta (α) adalah sebesar 1,511. Hal ini menandakan, apabila variabel independen (X) yang meliputi Faktor Internal dan Faktor Eksternal konstan, maka skor Keputusan Petani (Y) adalah sebesar 1,511
2. Nilai koefisien regresi Pendidikan (β) sebesar 0,259 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu variabel pendidikan, maka akan menaikkan Keputusan Petani sebesar 0,259 dengan asumsi bahwa variabel lain Konstan.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh pendidikan (X1) nilai signifikan sebesar $0,067 > 0,05$ sedangkan nilai thitung adalah sebesar 1,880 dan nilai ttabel adalah 2,021, maka nilai $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($1,880 < 2,021$). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pendidikan (X1) tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani (Y) dalam berusahatani bawang merah. Pendidikan (X1) secara statistik tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan dalam pemilihan komoditas usahatani. Menurut petani untuk berusahatani bawang merah tidak tergantung faktor pendidikan yang tinggi, petani hanya mengandalkan ilmu yang diturunkan secara turun temurun selama berusahatani. Hal ini sejalan dengan penelitian Suhendrik (2013) mengatakan bahwa pada umumnya petani yang berpendidikan tinggi cenderung memilih usaha lain daripada menjadi petani.

3. Koefisien regresi Pengalaman (β) sebesar -0,194, menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu pada variabel pendidikan maka akan menurunkan keputusan petani sebesar -0,194, dengan asumsi bahwa variabel lain konstan. Berdasarkan tabel

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Melakukan Usaha Tani Bawang Merah (*Allium Cepa* Var. *Aggregatum*) di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang

diatas diperoleh pengalaman (X2) nilai signifikan sebesar $0,198 > 0,05$ sedangkan nilai thitung adalah sebesar $-1,307$ dan nilai ttabel adalah $2,021$, maka nilai thitung $< ttabel$ ($-1,307 < 2,021$). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pengalaman berusahatani (X2) tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani (Y) dalam berusahatani bawang merah. Menurut para petani Desa Sumillan, pengalaman berusahatani yang cukup lama tidak menjamin keberhasilan suatu usaha tani termasuk usaha tani bawang merah karena keberhasilan usaha tani bawang merah bisa di pengaruhi oleh faktor cuaca yang tidak menentu dan tidak dapat di prediksi selain itu perkembangan hama dan penyakit semakin sulit dikendalikan. usahatani komoditi sayuran khususnya bawang merah adalah sumber kebutuhan sehari-hari.

Rata-rata pengalaman usaha tani responden yaitu 11-20 tahun. Dengan lamanya seseorang melakukan usahatani sangat berkaitan dengan keterampilan seseorang tersebut dalam melakukan usahatani yang ditekuninya. Pengalaman berusahatani akan sangat berpengaruh terhadap pengelolaan dan keberhasilan usahatani. Semakin lama seseorang berusahatani maka akan semakin baik pula pengelolaan usahataninya, Pengalaman usahatani berpengaruh pada faktor keputusan petani pengambilan keputusan petani melakukan usahatani bawang merah, hal ini dikarenakan petani yang mempunyai pengalaman lebih lama akan cenderung lebih cepat mengambil keputusan dengan keterampilan dan kemampuan dalam berusahatani. Tahitu (2013) juga berpendapat bahwa, Semakin lama seorang petani melakukan usahatani, penguasaan terhadap usahatani semakin tinggi Pengalaman berusahatani dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan petani, namun hal ini tidak berpengaruh bagi petani di Desa Sumillan.

4. Nilai koefisien regresi Pendapatan (β) sebesar $0,505$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu variabel pendapatan, maka akan menaikkan Keputusan Petani sebesar $0,505$ dengan asumsi bahwa variabel lain Konstan. Berdasarkan tabel diatas diperoleh pendapatan (X3) nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ sedangkan nilai thitung adalah sebesar $4,003$ dan nilai ttabel adalah $2,021$, maka nilai thitung $> ttabel$ ($4,003 > 2,021$). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pendapatan (X3) berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan petani (Y) dalam berusahatani bawang merah.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Melakukan Usaha Tani Bawang Merah (*Allium Cepa* Var. *Aggregatum*) di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang

Hal ini sejalan hasil penelitian sesuai dengan pernyataan yang menyatakan semakin tinggi pendapatan petani, maka semakin besar keinginan petani untuk berusahatani. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian Evayanti (2014) yang menyatakan bahwa keputusan petani dalam berusahatani akan mempertimbangkan besarnya pendapatan yang lebih tinggi dari usahatani yang dilakukan.

5. Nilai koefisien regresi Modal (β) sebesar 0,518 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu variabel modal, maka akan menaikkan Keputusan Petani sebesar 0,518 dengan asumsi bahwa variabel lain Konstan. Berdasarkan tabel diatas diperoleh modal (X4) nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ sedangkan nilai thitung adalah sebesar 3,841 dan nilai ttabel adalah 2,021, maka nilai t hitung $> t$ tabel ($3,841 > 2,021$). Hal tersebut menunjukan bahwa variabel modal (X4) berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan petani (Y) dalam berusahatani bawang merah.

Modal usahatani berpengaruh pada faktor keputusan petani pengambilan keputusan petani melakukan usahatani bawang merah. hal ini dikarenakan modal yang digunakan petani tidak hanya berbentuk uang tunai saja, terkadang petani sudah mempunyai modal alat dan simpanan pupuk pada musim sebelumnya, selain itu petani penggarap juga terkadang dapat sumbangan modal dari pemilik lahan dengan sistem perjanjian yang sudah ditetapkan di awal musim tanam. Hasil tersebut sesuai dengan pendapat dari Suratiyah (2008) yang menyatakan bahwa modal dalam usahatani dapat berupa tanah, alat alat/bahan pertanian dan piutang/uang tunai. Ketersediaan modal tersebut akan berpengaruh pada keberhasilan petani dalam pengelolaan usahatannya.

Faktor Eksternal

Berdasarkan uji reliabel Faktor Eksternal variabel yang dapat di ukur/reliabel yaitu harga jual (X5) dan Penyuluhan (X6) terhadap (Y) Keputusan Petani melakukan usaha tani bawang merah di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

1. Nilai koefisien regresi harga jual (β) sebesar 0,241 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu variabel harga jual, maka akan menaikkan Keputusan Petani sebesar 0,241 dengan asumsi bahwa variabel lain Konstan. Berdasarkan tabel diatas diperoleh harga jual (X5) nilai signifikan sebesar $0,025 < 0,05$ sedangkan nilai thitung adalah sebesar 2,322 dan nilai ttabel adalah 2,021, maka nilai thitung $>$

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Melakukan Usaha Tani Bawang Merah (*Allium Cepa* Var. *Aggregatum*) di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang

ttabel ($2,322 > 2,021$). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel harga jual (X_5) berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan petani (Y) dalam berusahatani bawang merah.

Variabel harga jual berpengaruh pada faktor keputusan petani pengambilan keputusan petani melakukan usahatani bawang merah. Harga merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan usahatani. Harga bawang merah yang dihasilkan oleh petani di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang berbeda-beda tergantung pada kualitas bawang merah, serta mengikuti kondisi pasar, karena diketahui bahwa harga bawang merah selalu mengalami fluktuatif. Hasil panen bawang merah yang memiliki kualitas yang bagus maka harga jualnya tinggi, sedangkan sebaliknya kualitas bawang merah yang tidak bagus memiliki harga jual yang rendah. Harga jual yang tinggi akan mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

Petani bawang merah di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang yang menjual hasil panennya kepada pedagang pengumpul cenderung menerima berapapun harga yang diberikan oleh pedagang pengumpul dikarenakan kurangnya informasi harga, sedangkan petani yang menjual langsung ke pasar bawang merah harga jualnya ditentukan oleh kondisi pasar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Irfan Arif Firmansyah, & Ebban Bagus Kuntad (2018) bahwa harga jual berpengaruh nyata meningkatkan pendapatan petani bawang merah.

2. Nilai koefisien regresi Penyuluhan (β) sebesar $-0,051$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu variabel penyuluhan, maka akan menurunkan Keputusan Petani sebesar $-0,051$ dengan asumsi bahwa variabel lain Konstan. Berdasarkan tabel diatas diperoleh penyuluhan (X_6) nilai signifikan sebesar $0,713 > 0,05$ sedangkan nilai thitung adalah sebesar $-0,371$ dan nilai ttabel adalah $2,021$, maka nilai t hitung $< t$ tabel

($-0,371 < 2,021$). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel penyuluhan (X_6) tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani (Y) dalam berusahatani bawang merah.

Menurut Manyamsari dan Mujiburrahmad (2014), interaksi dengan penyuluh akan memberikan kesempatan petani untuk meningkatkan kompetensi petani.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Melakukan Usaha Tani Bawang Merah (Allium Cepa Var. Aggregatum) di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang

Penyuluh yang kompeten akan memberikan kepercayaan bagi petani dalam mendapatkan informasi, namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian di kecamatan Alla karena menurut petani Bawang merah di desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang Peran penyuluh tidak berpengaruh dalam usaha tani bawang merah.

Faktor-faktor yang paling berpengaruh secara simultan terhadap keputusan petani melakukan usaha tani bawang merah di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

Faktor internal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi suatu hal yang berasal dari dalam diri pelaku. Dalam penelitian ini, faktor internal yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari masing-masing petani bawang merah yang dapat memiliki pengaruh terhadap keputusan pengambilan keputusan petani untuk melakukan usaha tani bawang merah. Faktor tersebut dapat dilihat dari diri petani. faktor internal dengan variabel yakni yakni pendidikan, pengalaman, pendapatan, dan Modal.

Petani bawang merah sebagai manager dalam berusahatani akan dihadapkan kepada keputusan dalam memilih alternatif komoditas, cara produksi, biaya, upaya permodalan dan sebagainya. Untuk itu diperlukan keterampilan, pendidikan, dan pengalaman yang akan berpengaruh dalam pengambilan keputusannya. Pengambilan keputusan akan sangat mempengaruhi keberhasilan usahatannya. Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linier berganda faktor yang paling berpengaruh terhadap keputusan petani dalam melakukan usaha tani bawang merah adalah faktor internal dengan variabel pendapatan dimana variabel ini memiliki nilai T.hitung lebih tinggi di bandingkan variabel lain. hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa petani dalam berusahatani memiliki tujuan yang beragam. Tujuan ini meskipun saling tumpang tindih dapat disederhanakan demi mendapatkan acuan sebagai upaya menilai status keberhasilannya.

Pendapatan para petani yang mempunyai usahatani bawang merah akan bergantung kepada harga yang sedang ada dipasar, kualitas hasil usahatani bawang merah dan banyak sedikitnya usahatani bawang merah yang dilakukan oleh mereka. Oleh karena itu, banyak dari mereka yang mengatakan bahwa usahatani bawang merah cukup membantu dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Melakukan Usaha Tani Bawang Merah (Allium Cepa Var. Aggregatum) di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang

Pendapatan yang mereka dapatkan dari usahatani bawang merah bisa lebih besar dari modal yang mereka keluarkan selama usahatani bawang merah itu berlangsung. Banyak faktor yang memungkinkan seperti itu, misalnya harga bawang merah sedang bagus dan sesuai dengan keinginan mereka dan harga bawang merah juga tidak terlalu anjlok seketika. Ini akan menjadi peluang besar bagi para petani yang mempunyai usahatani bawang merah mendapatkan keuntungan sesuai dengan harapan.

Dari hasil wawancara ke petani bawang merah, banyak dari petani yang mempunyai usahatani bawang merah mampu mengubah taraf hidup mereka dan meningkatkan ekonomi keluarga. Usahatani bawang merah akan terus menjadi usaha yang menentukan dan mempengaruhi pola kehidupan ekonomi keluarga, karena di desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang sendiri adalah mayoritas petani mulai melakukan usaha tani bawang merah dimana sebelumnya masih jarang petani yang mau melakukan usahatani bawang merah. Dan para petani sangat berkeyakinan bahwa usahatani bawang merah mampu berkontribusi lebih banyak dalam meningkatkan taraf ekonomi keluarga nya.

Faktor eksternal dengan variabel nya yakni, harga jual, dan penyuluhan. Berbeda dengan faktor internal yang pada umumnya tergantung pada kemampuan petani sendiri, maka faktor eksternal akan sulit untuk dipenuhi secara individu. Faktor eksternal antara lain faktor input baik informasi dan ketersediaannya (pupuk, traktor, mesin penggiling, tenaga kerja) dan faktor output berupa permintaan pasar, harga pasar produk (Suratiah, 2015)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari 50 sampel, di di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.yang telah dijelaskan dalam analisis data yang terdapat dalam bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor Internal variabel yang berpengaruh Positif terhadap (Y) Keputusan Petani melakukan usaha tani bawang merah di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang yaitu pendapan (X3). Dan Modal (X4) Sedangkan Faktor Internal variabel yang berpengaruh positif terhadap (Y) Keputusan Petani

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Melakukan Usaha Tani Bawang Merah (Allium Cepa Var. Aggregatum) di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang

melakukan usaha tani bawang merah di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Yaitu variabel harga jual (X5).

2. Faktor yang paling berpengaruh secara simultan terhadap pengambilan keputusan petani melakukan usaha tani bawang merah di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang yakni faktor pendapatan karena di uji Analisis Regresi Linier Berganda variabel ini memiliki nilai Thitung lebih tinggi di bandingkan variabel lain. Keputusan Petani sebesar 0,505 dengan asumsi bahwa variabel lain Konstan. Berdasarkan tabel diatas diperoleh pendapatan (X3) nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ sedangkan nilai Thitung adalah sebesar 4,003 dan nilai Ttabel adalah 2,021, maka nilai Thitung > Ttabel ($4,003 > 2,021$).

Saran

1. Pemerintah
Memberikan perhatian kepada petani mengenai usahatani bawang merah terutama informasi mengenai harga agar membantu masyarakat dalam kegiatan usahatani dan dapat meningkatkan pendapatan mereka.
2. Masyarakat
Mampu memanfaatkan bantuan dari pemerintah setempat untuk meningkatkan kegiatan usahatani bawang merah sehingga pendapatan masyarakat setempat meningkat.
3. Peneliti
Peneliti selanjutnya di harapkan mengadakan penelitian yang lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga bawang merah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, B. 2010. Tumbuh Dengan Senyawa Aktif Yang Berpotensi Sebagai Bahan Antifertilitas. Jakarta: Adabisa Press UIN.
- Anggraeni, D. 2015. Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Memilih Waktu Panen Jagung (Kasus Pada Petani Jagung di Kabupaten Serang Provinsi Banten). Skripsi Fakultas Pertanian UNTIRTA.
- Ardika, I Wayan dan Sujana Budhiasa, Gede. 2017. Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Di Desa Bangli Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. Piramida. Vol 13 No. 2 87-96.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Melakukan Usaha Tani Bawang Merah (Allium Cepa Var. Aggregatum) di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang

- Darsono. 2008. Metodologi Riset Agribisnis Buku II Metode Analisis Data. Surabaya: Program Studi Magister Manajemen Agribisnis. Tesis Program Pascasarjana UPN. Veteran.
- Dwi Maharani Putri, dan Jember dan I Made. 2016. Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening). Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan.
- H. Susanti, K. Budiraharjo, dan M. Handayani. 2017. Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produksi Usahatani Bawang Merah Di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.
- Hasyim, H. 2006. Analisis Hubungan Karakteristik Petnaki Kopi Terhadap Pendapatan. In Studi Kasus: Desa Dolok Seribu Kecamatan Paguruan Kabupaten Tapanuli. Mendan: Skripsi Univesitas Sumatera Utara.
- Irfan Arif Firmansyah & Ebban Bagus Kuntad. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Desa Ngepoh Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo. Skripsi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Mahendra AD. 2014. Analisis pengaruh pendidikan, upah, jenis kelamin, usia dan pengalaman kerja terhadap produktivitas tenaga kerja (Studi di Industri Kecil Tempe di Kota Semarang). Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Miranda, A., Lumangkun, A., & Husni, H. 2015. Analisa Pendapatan Petani Karet Dari Hutan Tanaman Rakyat Di Trans Sp 1 Desa Pangmilang Kecamatan Singkawang Selatan Kota Singkawang Kalimantan Barat. Jurnal Hutan Lestari, Volume 3, 517– 525.
- Mwaura, F. 2014. Efect of Farmer Group Membership on Agriculture Technology Adoption and Crop Productivity in Uganda. African Crop Science Journal. 22 (4): 917- 927.
- Ningsih, Ni Made Cahya dan I Gst Bagus Indrajaya 2015. Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan. Vol 8, No. 1. Hal 83-91.
- Nining Widianengsi 2018. Peranan Penyuluh Pertanian Pada Usahatani Bawang Merah Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng. Skripsi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Melakukan Usaha Tani Bawang Merah (Allium Cepa Var. Aggregatum) di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang

Prastyo, Didik dan I Nengah Kartika. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ayam Broiler Di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Piramida. Vol 13, No.2 Hal 77-86.

Priyatno, D. 2010. 5 Jam Belajar Olah Data Dengan SPSS 19. Andi. Yogyakarta:

Siti Nur Arafah. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Bawang Merah Di Kota Medan. Skripsi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Medan

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT. Alfabet.

Sumiyati. 2006. Analisis Pendapatan dan Efisiensi penggunaan Faktor-Faktor Produksi Usahatani Bawang Daun. Skripsi Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.

Suryabrata, S. 2016. Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Tiffani Khoirum Tarigan. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah Terhadap Kesejahteraan Petani Di Kabupaten Karo. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan